

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan *Good Farming Practice* penggemukan sapi potong di Berkah Bersama Sejahtera Farm Kota Bekasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Peternakan memperoleh nilai yang baik sesuai dengan pedoman GFP. Nilai tersebut diperoleh sebesar 87,53 (Level 1). Nilai tersebut diperoleh dari nilai rata-rata semua aspek yaitu; aspek prasarana dan sarana, aspek pola pemeliharaan, aspek kesehatan hewan, aspek pelestarian lingkungan hidup, dan aspek sumber daya manusia.
2. Aspek prasarana dan sarana memperoleh nilai sebesar 85,52 (Level 2), yang menunjukkan bahwa fasilitas pendukung kegiatan peternakan pada umumnya telah tersedia dan berfungsi dengan baik. Namun, capaian tersebut mengindikasikan bahwa penerapannya belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal pemeliharaan rutin serta pemanfaatan sarana secara efisien dan berkelanjutan.
3. Aspek pola pemeliharaan dengan nilai 87,17 (Level 1) pada aspek pola pemeliharaan menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan ternak telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan umum. Namun, masih ditemukan kelemahan dalam penerapan SOP, terutama terkait konsistensi pelaksanaan dan pengawasan, sehingga pelaksanaan pemeliharaan belum sepenuhnya seragam dan berpotensi menghambat optimalisasi produktivitas ternak.
4. Aspek kesehatan hewan memperoleh nilai sebesar 90 (Level 1), yang menunjukkan bahwa sistem kesehatan hewan telah diterapkan dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari pelaksanaan upaya pencegahan penyakit, pengawasan kesehatan ternak secara rutin, serta penerapan tindakan biosekuriti yang memadai. Namun, capaian tersebut masih memerlukan pemeliharaan konsistensi agar tingkat kesehatan ternak dapat dipertahankan secara berkelanjutan.
5. Aspek pelestarian lingkungan hidup memperoleh nilai 100 (Level 1), yang menunjukkan bahwa seluruh indikator penilaian pada aspek ini telah terpenuhi

secara optimal. Capaian tersebut mencerminkan komitmen yang kuat dalam menjaga kebersihan lingkungan, melaksanakan pengelolaan limbah secara tepat, serta mendukung keberlanjutan lingkungan di sekitar area peternakan sesuai dengan prinsip GFP.

6. Aspek sumber daya manusia memperoleh nilai sebesar 75 (Level 2), yang menunjukkan bahwa tenaga kerja telah memiliki kompetensi dasar dalam menjalankan kegiatan operasional peternakan. Namun demikian, capaian tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan tenaga kerja sesuai dengan bidang tugasnya serta pemahaman terhadap risiko pekerjaan, termasuk risiko keselamatan kerja dan kesehatan ternak, belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan teknis dan pembinaan berkelanjutan agar tenaga kerja mampu bekerja sesuai standar GFP secara konsisten dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian

1. Pemilik peternakan disarankan memperdalam kajian faktor keberhasilan penggemukan sapi potong, meliputi kualitas pakan, manajemen kandang, kesehatan hewan, serta pemanfaatan limbah kotoran menjadi kompos dan biogas, karena berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, pertambahan bobot badan, dan keuntungan usaha. Selain itu, perlu dikembangkan inovasi pakan olahan sebagai alternatif pakan utama dengan tujuan mengurangi ketergantungan pada ketersediaan jerami padi dan ampas tahu yang bersifat fluktuatif, serta menerapkan sistem pemberian air minum secara otomatis bagi seluruh sapi. Tujuannya untuk meningkatkan keberlanjutan usaha, meminimalkan risiko kelangkaan bahan baku pakan, serta mendukung peningkatan kesejahteraan hewan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan pendekatan komparatif dengan membandingkan penerapan GFP pada peternakan berskala besar dan peternakan berskala kecil. Pendekatan ini diharapkan dapat mengidentifikasi perbedaan tingkat kesesuaian, faktor pendukung dan penghambat penerapan GFP, serta praktik terbaik yang dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik masing-masing skala usaha.